

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kompetensi professional dan variabel kepuasan kerja guru. Dimana variabel kompetensi professional (X) dan variabel kepuasan kerja guru (Y) merupakan variabel bebas (independent variabel).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 11 Bandung yang beralamat di Jalan Budhi Cilember, Sukaraja, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40153.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.” (Arikunto, 2010, hlm. 136).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*eksplanatory survey*) yaitu suatu metode yang menyoroti adanya Pengaruh antarvariabel dengan menggunakan kerangka pemikiran yang kemudian dirumuskan menjadi suatu hipotesis.

Metode *explanatory survey* merupakan penjelasan penelitian yang menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden. Dengan penggunaan metode *explanatory survey*, maka penulis akan melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel kepuasan kerja guru dan variabel kompetensi professional guru. Apakah terdapat terdapat Pengaruh yang positif antara variabel kepuasan kerja guru dan variabel kompetensi professional guru.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan unit yang ingin diteliti, Keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian disebut populasi. “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2010, hlm. 130). Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa “Populasi merupakan objek tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. (Riduwan, 2006, hlm. 7)

Pengertian yang lebih spesifik berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2008, hlm. 80)

Dalam pengumpulan dan menganalisis suatu data, langkah yang paling penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu.

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita. (Muhidin, 2010, hlm. 1)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, populasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap semua elemen di wilayah penelitian. Dalam penelitian ini tidak semua unit populasi diteliti, karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas guru tetap SMK Negeri 11 Bandung. Adapun gambaran tentang jumlah keseluruhan guru tetap SMK Negeri 11 Bandung jumlah keseluruhan dinamakan populasi, maka dengan demikian populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Populasi guru tetap SMK Negeri 11 Bandung

Guru Tetap SMK Negeri 11 Bandung	
Laki-laki	43
Perempuan	23
Jumlah	66

Sumber: Dokumen dari Tata Usaha SMK Negeri 11 Bandung, diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah seluruh guru tetap di SMK Negeri 11 Bandung yaitu 66 guru.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel, dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi, Sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam

Riena Chesanova, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU

TETAP DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini. Pentingnya definisi operasional dibahas, karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya. Istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda. Operasional variabel ini dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas.

“Variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.” (Sugiyono, 2008, hlm. 38). Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel kompetensi profesional (X) dan kepuasan kerja guru (Y) sebagai variabel independent atau variabel bebas. Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian, sehingga diharapkan akan menambah keragaman landasan berpikir peneliti dan pembaca.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kepuasan Kerja Guru Tetap di SMK Negeri 11 Bandung” maka penulis menjelaskan operasional variabel secara lebih rinci sebagai berikut :

3.2.3.1 Operasional Variabel Kepuasan Kerja Guru

Kepuasan kerja guru merupakan persepsi guru dan nilai dari karakteristik lingkungan pekerjaan seperti kompensasi, otonomi, rekan kerja, dan produktivitas. Lester juga menambahkan kepuasan kerja guru sebagai sejauhmana penerimaan dan nilai-nilai seorang guru terhadap banyaknya faktor seperti evaluasi, hubungan rekan kerja, tanggungjawab, dan penghargaan. Jika guru mencapai kepuasan kerja mereka akan melakukan pekerjaan dengan baik sesuai dengan tujuan dari pendidikan tersebut. (Lester dalam Sitompul, 2016, hlm. 26)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Lester (dalam Sitompul, 2016, hlm. 230) adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan (*supervision*)
Pengawasan didefinisikan sebagai hubungan interpersonal antara atasan dengan bawahan dan gaya kepemimpinan berupa task oriented atau person oriented.
2. Rekan Kerja (*colleagues*)
Merupakan rekan kerja dalam mengajar, kelompok kerja dan aspek-aspek sosial yang ada di dalam lingkungan sekolah. Rekan kerja akan memberi dan menerima dukungan antar

sesama guru. Rekan kerja juga dapat memberikan dukungan sosial di saat seseorang membutuhkannya.

3. Kondisi Pekerjaan (*work condition*)
Merupakan pembentukan kebijakan yang ada disekolah dan kondisi fisik secara keseluruhan lingkungan kerja.
4. Imbalan/gaji (*pay*)
Pendapatan tahunan yang dapat berfungsi sebagai indikator dan pengakuan atas prestasi atau kegagalan.
5. Tanggungjawab (*responsibility*)
Merupakan keinginan untuk bertanggung jawab atas pekerjaan, berpartisipasi dalam membuat keputusan di sekolah, dan menolong setiap murid dalam belajar.
6. Pekerjaan itu sendiri (*work it self*)
Pekerjaan rutinitas meliputi pekerjaan mengajar itu sendiri atau tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Didalamnya termasuk pemberian otonomi kepada guru. Pemberian kesempatan kepada guru untuk melakukan inovasi dalam mengajar dan menggunakan kemampuan dalam pekerjaan.
7. Kenaikan jabatan (*advancement*)
Kenaikan jabatan adalah perubahan dalam status atau posisi, yang mana termasuk peningkatan pendapatan dan tanggung jawab.
8. Keamanan (*security*)
Yaitu keamanan kerja; kebijakan sekolah tentang masa jabatan, senioritas, pemecatan jabatan dan pensiun.
9. Penghargaan (*recognition*)
Penghargaan adalah perhatian, penghargaan, prestise dan penghargaan dari supervisor, rekan kerja, siswa dan orangtua. Menyalahkan dan kritik dapat menyebabkan dampak negatif terhadap aspek ini.

Berdasarkan uraian indikator diatas, operasional variabel kepuasan kerja guru dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kepuasan Kerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Kepuasan Kerja Guru (Variabel Y)</p> <p>Kepuasan kerja guru merupakan persepsi guru dan nilai dari karakteristik lingkungan pekerjaan seperti kompensasi, otonomi, rekan kerja, dan produktivitas. Lester juga menambahkan kepuasan kerja guru sebagai sejauhmana penerimaan dan nilai-nilai seorang guru terhadap banyaknya faktor seperti evaluasi, hubungan rekan kerja, tanggung jawab, dan penghargaan. Jika guru mencapai kepuasan kerja mereka akan melakukan pekerjaan dengan baik sesuai</p>	1. Pengawasan	a. Tingkat dedikasi yang tinggi terhadap sekolah	Ordinal	1
		b. Tingkat loyalitas yang tinggi terhadap sekolah	Ordinal	2
		c. Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas sekolah selain mengajar (administrasi guru, membuat soal UTS, UAS, dll)	Ordinal	3
	2. Kondisi Kerja	a. Tingkat komitmen yang tinggi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah	Ordinal	4
		b. Tingkat kepuasan setiap melaksanakan pekerjaan	Ordinal	5
		c. Tingkat ketaatan terhadap semua peraturan di sekolah	Ordinal	6
	3. Tanggung Jawab	a. Tingkat kemampuan dalam memberikan tugas kepada peserta didik ketika tidak dapat hadir ke sekolah	Ordinal	7
		b. Tingkat kehadiran dalam mengikuti rapat atau kegiatan sekolah lainnya	Ordinal	8
		c. Tingkat kesesuaian mengenakan seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah	Ordinal	9

<p>dengan tujuan dari pendidikan tersebut.</p> <p>(Lester dalam Sitompul, 2016, hlm. 26)</p>	4. Pekerjaan Itu Sendiri	a. Tingkat semangat yang selalu tinggi ketika mengajar di dalam kelas	Ordinal	10
		b. Tingkat kehadiran di sekolah walaupun sedang tidak ada kegiatan belajar mengajar (KBM)	Ordinal	11
		c. Tingkat kesesuaian melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dengan jadwal mengajar yang sudah ditetapkan	Ordinal	12
		d. Tingkat kemampuan dalam memberikan inovasi baru (sistem, model atau metode) dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari di sekolah	Ordinal	13
	5. Penghargaan	a. Tingkat ketercapaian hasil kerja sesuai dengan target kerja yang sudah ditentukan oleh sekolah	Ordinal	14
		b. Tingkat ketercapaian hasil kerja maksimal dari target kerja yang telah ditetapkan oleh sekolah	Ordinal	15

.Sumber: Lester dalam Sitompul, 2016, hlm. 30

3.2.3.1 Operasional Variabel Kompetensi Profesional

Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir c menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam termasuk kemampuan akademik lainnya sebagai pendukung profesionalisme guru yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan” sedangkan untuk dimensi kompetensi professional mengacu pada peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) no 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yaitu:

Riena Chesanova, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU
TETAP DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan melakukan tindakan reflektif.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Kompetensi Profesional Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompetensi Profesional Guru (Variabel X) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam termasuk kemampuan akademik lainnya sebagai pendukung profesionalisme guru yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan	1. Menguasai materi, struktur dan konsep mata pelajaran yang diampu	a. Tingkat kemampuan dalam menyampaikan materi secara runtut berdasarkan tingkat kemampuan dan berpikir siswa	Ordinal	1
		b. Tingkat kemampuan memberikan penilaian kepada siswa secara baik dan benar	Ordinal	2
		c. Tingkat kemampuan menunjukkan manfaat mata pelajaran yang diampu saat pembelajaran berlangsung	Ordinal	3
	2. Menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi	a. Tingkat kemampuan menyusun RPP sesuai dengan pengembangan	Ordinal	4
Standar Nasional				

Riena Chesanova, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU
TETAP DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir c	dasar yang diampu	silabus		
		b. Tingkat kemampuan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan pokok materi pelajaran.	Ordinal	5
		c. Tingkat kemampuan merancang penilaian akademik siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.	Ordinal	6
	3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	a. Tingkat kemampuan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.	Ordinal	7
		b. Tingkat kemampuan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran dengan optimal (alat peraga, dsb).	Ordinal	8
		c. Tingkat kemampuan merancang dan membuat lembar kerja siswa sebagai sarana pendukung evaluasi.	Ordinal	9
		d. Tingkat kemampuan dalam memanfaatkan media teknologi informasi dan	Ordinal	10

		komunikasi dalam pembelajaran.		
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan	a.	Tingkat kemampuan guru dalam menggunakan berbagai sumber untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Ordinal	11
	b.	Tingkat keikutsertaan dalam program penelitian kependidikan sebagai pendukung proses pembelajaran	Ordinal	12
	c.	Tingkat kemampuan dalam membuat penulisan-penulisan ilmiah (buku, modul, artikel ilmiah dan sejenisnya)	Ordinal	13
	d.	Tingkat keikutsertaan mengikuti seminar dan pelatihan pengembangan profesi kependidikan	Ordinal	14
	e.	Tingkat keikutsertaan sebagai narasumber dalam pelatihan dan seminar pengembangan profesi kependidikan.	Ordinal	15

Sumber: Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir c

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti perlu menggunakan instrumen sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh akurat. Arikunto (2010, hlm. 150) menyatakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung jalannya penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang dikajinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket.

Pada penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang berupa studi kepustakaan dan studi dokumenter. Pada data primer, teknik penumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyebar angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh sampel penelitian. Pada penelitian ini, angket yang akan dibuat terdiri dalam dua jenis yaitu angket tentang variabel kompetensi profesional dan angket tentang variabel kepuasan kerja guru. Angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui gambaran empirik subjek penelitian dan agar dapat kesinambungan informasi dan data.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan
- 2) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut yaitu:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - RR = Ragu-ragu
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
- 3) Menetapkan skala penilaian angket

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2008, hlm. 94)

Selain itu, data sekunder pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumenter, yaitu mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada pada SMK Negeri 11 Bandung.

Data primer yang diperoleh adalah data Ordinal. Untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik data Ordinal maka perlu ditransformasikan menjadi data Ordinal dengan menggunakan *Methods of Succesive* (MSI).

Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Riduwan dan Kuncoro (2008, hlm. 30), langkah kerja *Methods of Succesive* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pernyataan dalam angket.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya jumlah responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
4. Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan table ordinat distribusi normal baku.
7. Hitung SV (*Scale Value*) = Nilai Skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(DensityOfLowerLimit) - (DensityOfUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)(AreaBelowLowerLimit)}$$

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [1 + (SVMin)]$$

dimana $K = 1 + [SVMin]$

4) Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket. Uji coba angket dilakukan di SMK Negeri 11 Bandung.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan menggunakan kuisioner tertutup yang telah terdapat jawaban didalamnya dengan pengskoran sebagai ukurannya. Kegiatan pengujian instrumen tes meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1 Uji Validitas

Alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus tepat (valid). Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket-angket yang disebarkan kepada responden.

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Arikunto, 2010, hlm. 211). Apabila instrumen tersebut valid maka, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur.

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian syarat syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba atau tes.

Pengujian validasi instrumen ini menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Muhidin (2010, hlm. 26), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Riena Chesanova, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU
TETAP DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang akan diperoleh tiap responden.

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Muhidin (2010, hlm. 105), adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 7) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 27 - 2 = 25, dan $\alpha = 5\%$.
- 9) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian. data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitas. uji validitas pada penelitian ini menggunakan data primer. data primer yang diperoleh adalah data ordinal yang berasal dari jawaban responden. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* yang terlebih dahulu telah merubah data ordinal menjadi data interval menggunakan *Methods Succesive Interval (MSI)*. Maka akan diperoleh nilai r_{xy} hitung kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $n = 20$ dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Kompetensi Profesional)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Dari 4 dimensi yang terdapat dalam kompetensi profesional diuraikan menjadi 15 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 27 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk Kompetensi Profesional.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel X (Kompetensi Profesional)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.7794	0.381	Valid
2	0.6655	0.381	Valid
3	0.3981	0.381	Valid
4	0.6768	0.381	Valid
5	0.5127	0.381	Valid
6	0.7534	0.381	Valid
7	0.7664	0.381	Valid
8	0.5422	0.381	Valid
9	0.6377	0.381	Valid
10	0.5392	0.381	Valid
11	0.6406	0.381	Valid
12	0.7156	0.381	Valid
13	0.8343	0.381	Valid
14	0.7209	0.381	Valid
15	0.8432	0.381	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data responden

Dari hasil analisis uji validitas data pada 27 orang responden, dinyatakan bahwa 15 pertanyaan dari 15 butir dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .

3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kepuasan Kerja Guru)

Selanjutnya untuk hasil uji coba uji validitas variabel Y, teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Dari 3 dimensi yang terdapat dalam konsep diri diuraikan menjadi 15 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 27 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk kepuasan kerja guru.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kepuasan Kerja Guru)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.393701	0.381	Valid
2	0.663904	0.381	Valid
3	0.614259	0.381	Valid
4	0.618818	0.381	Valid
5	0.443352	0.381	Valid
6	0.847403	0.381	Valid
7	0.880999	0.381	Valid
8	0.493952	0.381	Valid
9	0.670943	0.381	Valid
10	0.574791	0.381	Valid
11	0.812517	0.381	Valid
12	0.740707	0.381	Valid
13	0.638664	0.381	Valid
14	0.538898	0.381	Valid
15	0.507216	0.381	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data responden

Dari hasil analisis uji validitas data pada 27 orang responden, dinyatakan bahwa 15 pertanyaan dari 15 butir dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dengan tabel berikut :

Tabel 3. 7
Jumlah Rekapitulasi Angket Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1.	Kompetensi Profesional(X)	15	15	0
2.	Kepuasan Kerja (Y)	15	15	0
Total		30	30	0

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba angket

Riena Chesanova, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU

TETAP DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas instrumen.

Suatu ukuran dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. (Muhidin, 2010, hlm. 31).

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2012, hlm. 121)

Pengujian reliabilitas instrumen adalah Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. (Muhidin dkk., 2011, hlm. 56)

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach dalam Muhidin (2010, hlm. 31), yaitu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelu menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alfa

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

Riena Chesanova, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU

TETAP DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ_t^2	= Varians total
$\sum X$	= Jumlah skor
N	= Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2.
- 9) Selanjutnya nilai r_{hitung} diatas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk = n - 2)
- 10) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.
Kriterianya:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.2.5.2.1 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kompetensi Profesional) dan Y (Kepuasan Kerja Guru)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Variabel X dan Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1.	Kompetensi Profesional (X ₁)	1706,32	0,381	Reliabel
2.	Kepuasan Kerja Guru(X ₂)	35,2722	0,381	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadi kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik.

Langkah-langkah pengujian normalitas dengan uji Liliefors (Muhidin, 2010, hlm. 93), sebagai berikut :

- 1) Susunan data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- 2) Periksa data beberapa kali munculnya bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- 5) Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
- 6) Bandingkan *empirical propotion* dengan *theoretical propotion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- 7) Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D_{hitung} > D_{tabel}(n,a)$

Berikut adalah tabel distribusi pembantu untuk melakukan pengujian normalitas data :

Tabel 3. 9
Distribusi pembantu dalam pengujian normalitas data

X	F	Fk	Sn(X_i)	Z	F₀(X_i)	Sn(X_i)- F₀(X_i)	[Sn(X_i)- F₀(X_i)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 94)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyaknya data ke-i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $fki = fi + fki_{sebelumnya}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $Sn(Xi) = fki : n$

Kolom 5 : Nilai z. Formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Di mana : } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Propotion* (tabel z) : Proposisi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Propotiona* dengan *Theoretical Propotion* dengan cara selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Nilai yang paling besar pada kolom (8) adalah D_{hitung} .

Riena Chesanova, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU

TETAP DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya menghitung D_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- 1) $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 : diterima, artinya data berdistribusi normal.
- 2) $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka H_1 : diterima, artinya data berdistribusi tidak normal.

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil dari penelitian. “Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan dari varians kelompoknya”. (Muhidin, 2010 , hlm. 96).

Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan uji *Barlet*, dengan kriteria yang digunakannya adalah $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya di terima. Berikut adalah rumus nilai untuk menghitung X^2 dalam Sambas dan Uep (2011, hlm. 96), diperoleh dengan rumus : $X^2 = (\ln 10)[B - \sum db \log S_i^2]$

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2)(\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians (Muhidin, 2010, hlm.97) adalah :

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	Db=n-1	S_i^2	$\log S_i^2$	db. $\log S_i^2$	db. S_i^2
1					

2					
3					
.....					
Σ					

Sumber : (Muhidin, 2010. Hlm. 97)

- 3) Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- 4) Menghitung log dari varians gabungan.

- 5) Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\log S_{gab}^2) \left(\sum db_1 \right)$$

- 6) Menghitung nilai X^2 .

Dimana : $S_i^2 =$ Varians tiap kelompok data

- 7) Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k-1$

- 8) Membuat kesimpulan.

a. Nilai hitung $X^2 <$ nilai tabel X^2 , H_0 diterima (variens data dinyatakan homogen).

b. Nilai hitung $X^2 \geq$ nilai tabel X^2 , H_0 ditolak (variens data dinyatakan tidak homogen).

3.2.6.3 Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Muhidin dan Somantri (2010, hlm. 99) adalah :

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right]$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(a/b)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{reg}) dengan rumus :

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 9) Untuk menghitung JKE urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 10) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

- 12) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ($RJKE$) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JK_E}{N - k}$$

- 13) Mencari nilai uji F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJKE}$$

- 14) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji $F <$ nilai tabel F , maka distribusi berpola linier.

- 15) Mencari nilai F tabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$$

dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$

- 16) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. “Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian” (Noor J., 2012, hlm 163).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2012, hlm. 244)

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi.

Menurut Uep dan Muhidin (2011, hlm.159), berpendapat bahwa :

“Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).”

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data diatas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang dilakukan menurut Uep dan Muhidin (2011, hlm. 159) sebagai berikut :

- 1) Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
- 5) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
- 6) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 7) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sebelumnya data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan *Methodes Succesive Interval* (MSI) yaitu salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- 3) Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Methodes Of Succesive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) *Input Label in First Now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang (✓) *Display Summary*.
- 7) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan.
- 8) Klik “*OK*”.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Riena Chesanova, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU

TETAP DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi profesional dan gambaran tingkat kepuasan kerja guru tetap di SMK Negeri 11 Bandung termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modul.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002, hlm. 81), yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR.$$

Ket:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir Soal

JR = Jumlah Responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{37}.$$

Keterangan :

X_1 = Jumlah skor hasil angket variabel x

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing masing responden

- c. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$

Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$

- 2) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus :

$$R = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterenendah}}{3}$$

- 3) Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval ketiga pada variabel x dan y digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5,248 - 0,000 = 5,24$$

$$\text{Lebar interval} = \text{rentang} / \text{banyak interval} = 5,24 / 3 = 1,75$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 0,00 ; interval kedua memiliki batas bawah 1,75; interval ketiga memiliki batas bawah 3,50.

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5,37 - 1,00 = 4,37$$

$$\text{Lebar interval} = \text{rentang} / \text{banyak interval} = 4,37 / 3 = 1,46$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1,00 ; interval kedua memiliki batas bawah 2,46; interval ketiga memiliki batas bawah 3,92.

- d. Hasil perhitungan dari langkah-langkah diatas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Variabel X (Kompetensi Profesional)

No.	Skor Kriterium	Penafsiran
1	0.00 - 1.74	Rendah
2	1.75 - 3.49	Sedang
3	3.50 - 5.24	Tinggi

Tabel 3. 12
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Variabel Y (Kepuasan Kerja)

No.	Skor Kriterium	Penafsiran
1	1.00 - 2.45	Rendah

2	2.46 - 3.91	Sedang
3	3.92 - 5.37	Tinggi

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa :

Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 agar mengetahui adakah pengaruh kompetensi profesional terhadap kepuasan kerja guru tetap SMKN 11 Bandung.

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametris (yang digunakan untuk data interval dan ratio) serta statistik nonparametris (yang digunakan untuk data nominal dan ordinal). Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus di transformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan software *Microsoft Office Excel 2010* melalui *Method Successive Interval* (MSI), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- 3) Klik “*Successive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Successive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) *Input Label in First Now*.

- 6) Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang () *Display Summary*.
- 7) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan.
- 8) Klik “OK”

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

1) Analisis regresi sederhana

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006, hlm. 243) adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- b. Menguji berapa besar variasi variable dependen dapat diterangkan oleh variabel independen
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
- d. Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori

“Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variable. Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah variable tak bebas (terikat), x adalah variable bebas, a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan α , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.” (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 214)

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variable bebas dengan variable terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variable bebas dengan variable terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negative di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan

diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 214) adalah :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dimana :

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut :

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi.

Tabel 3. 13
Tabel Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Responden	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
2	X_2	Y_2
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$

Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			
-----------	-------------	-------------	--	--	--

2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
3. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
4. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

5. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh :

$$\hat{y} = a + bx$$

6. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

2) Mengitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus *Koefisien Korelasi*. *Koefisien Korelasi* dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Muhidin, 2010, hlm. 97) seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 3. 14
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,00	Sangat Kuat

3) Menghitung Nilai Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, maka digunakan koefisien determinasi (KD). “Koefisien determinasi dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.” (Muhidin, 2010, hlm 110). Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : (Muhidin, 2010, hlm. 110)

Dimana :

KD= Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan pengujian tersebut maka akan diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menolak atau menerima hipotesis ini.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari disiplin belajar dan konsep diri (variabel bebas) terhadap prestasi belajar kognitif (variabel terikat).

Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat) pada penelitian ini alat yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut (Muhidin, 2010, hlm. 62):

1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh variabel Kompetensi Profesional terhadap Kepuasan Kerja Guru.

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh variabel variabel Kompetensi Profesional terhadap Kepuasan Kerja Guru.

2) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$

3) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : Uji F = $\frac{S_1^2}{S_2^2}$

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F :

a. Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus :

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + \dots + b_k \sum x_ky$$

b. Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus :

$$JK_{(res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat dengan rumus :

$$JK_{(res)} = \sum Y^2 - JK_{reg(a/b)} - JK_{reg(a)}$$

d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus :

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

g. Menghitung nilai F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n - k - 1}}$$

Dimana k = banyaknya variabel bebas

4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian : jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0 .

5) Hitung nilai uji statistik berdasarkan data yang dikumpulkan. Perhatikan apakah nilai hitung statistik uji jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.

6) Membuat kesimpulan.

4.1.5.1 Regresi Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis Variabel Kompetensi Profesional (X) terhadap Variabel Kepuasan Kerja Guru (Y) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{66 \cdot (163400) - (3265 \cdot 3255)}{66 \cdot 165375 - (3265)^2} = \frac{156825}{254525} = 0,62$$

Sedangkan a, dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \frac{1244,9}{66} = 18,86$$

$$\hat{Y} = 18,86 + (0,62)x$$

Persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis Kompetensi Profesional (X) terhadap Variabel Kepuasan Kerja Guru (Y) adalah $\hat{Y} = 18,86 + 0,62x$. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan pada satu variabel akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan pada satu variabel lainnya. Sehingga apabila semakin tinggi tingkat kompetensi professional maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru, begitu juga sebaliknya.

4.1.5.2 Koefisien Korelasi X terhadap Y

Berdasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus *Karl Pearson Product Moment Correlation*, maka besarnya koefisien korelasi r antara variabel X dan variabel Y (r_{xy}) adalah 0,6088 (tertera pada lampiran)

Kemudian jika diinterpretasikan pada Tabel 3.14 mengenai kriteria interpretasi koefisien korelasi, maka korelasi yang diperoleh yaitu 0,6088 terletak pada rentang 0,600 – 0,799 dan berada kategori kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antarakompetensi professional terhadap kepuasan kerja guru di SMKN 11 Bandung.

4.1.5.3 Koefisien Determinasi antara Variabel X dan Variabel Y

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh Variabel Kompetensi Profesional (X) terhadap Variabel Kepuasan Kerja Guru (Y). Dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,6088)^2 \times 100\% = 0,3706 \times 100\% = 37,06\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi sebesar 0,3706 atau jika dipersentasekan adalah 37,06% diketahui bahwa besarnya pengaruh kompetensi profesional terhadap kepuasan kerja guru sebesar 37,06% sedangkan 62,94% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.